

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Hardani, penelitian kuantitatif ialah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap fenomena dan hubungan-hubungannya.¹ Penelitian kuantitatif lebih terencana, sistematis, jelas, dan terstruktur dari awal hingga akhir penelitian dan tidak dipengaruhi oleh keadaan yang ada di lapangan. Namun demikian, tidak berarti penelitian kuantitatif tidak tertata secara teratur dan sistematis, hanya saja penelitian dengan pendekatan kuantitatif dapat berubah berdasarkan dengan kondisi di lapangan.²

Sedangkan Ratna Wijayanti,dkk menyampaikan bahwa penelitian kuantitatif mengarah pada perspektif filsafat positivisme. Filsafat positivisme melihat sesuatu bahwa fenomena pada penelitian bisa diklasifikasikan, konkrit, relatif tetap, terukur, teramati, serta hubungan gejala sifatnya sebab akibat.³

Pendekatan kuantitatif ini mempunyai tujuan guna menguji teori, mencari fakta, menggambarkan keterkaitan dari variabel, memberi deskripsi statistik, mengukur, serta meramal hasilnya. Pada pendekatan

¹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta:Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), Hal 240.

² Ibid, Hal 238.

³ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akutansi & Manajemen*. (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), Hal 5.

kuantitatif, desain yang digunakan harus sistematis, formal, baku, serta dirancang sebaik mungkin sebelum melakukan penelitian. Desain harus memiliki sifat detail dan spesifik sebab desain adalah suatu rancangan penelitian yang akan dikerjakan sebenarnya.⁴

Jenis penelitian ini ialah penelitian regresi dikarenakan penelitian ini mempunyai tujuan guna mencari keterkaitan dari dua variabel atau lebih. Penelitian ini mencari pengaruh dari dua variabel bebas ialah kontrol diri serta dukungan sosial orang tua pada variabel terikat ialah motivasi belajar.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah seluruh objek penelitian yang terdiri dari manusia, tumbuh-tumbuhan, hewan, gejala-gejala, benda-benda, nilai tes, atau kejadian-kejadian sebagai sumber data yang memiliki keunikan tertentu pada suatu penelitian.⁵ Pada penelitian ini, populasi yang dipergunakan yaitu siswa MA Raudlatut Thalabah sebanyak 48 siswa. Berikut rincian jumlah populasi pada penelitian ini.

⁴ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal 10.

⁵ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), Hal 361.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas X	15
2	Kelas XI	14
3	Kelas XII	19
	Jumlah	48

2. Sampel

Menurut Abdussamad, konsep sampel yang dipakai pada penelitian ialah sampel yang diperoleh dari populasi yang benar-benar mewakili, supaya yang akan dipelajari dari sampel tersebut kesimpulannya bisa diberlakukan sebagai populasi.⁶ Meneliti dengan sampel diharapkan hasil yang diterima dapat memberi gambaran serta kesimpulan yang berdasarkan keunikan populasi.

Teknik sampel yang dipakai ialah sampling jenuh. Sampling jenuh yani teknik menentukan sampel jika seluruh anggota populasi dipakai untuk sampel.⁷ Pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh dipakai dengan tujuan guna mendapatkan sampel dengan memperhatikan jumlah populasi siswa di MA Raudlatut Thalabah, peneliti mengambil sampel dari kelas X, kelas XI, serta kelas XII dan seluruhnya akan dijadikan sampel.

⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar : Syakir Media Press, 2021), Hal 131.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006) Hal 145.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah tahap yang dilaksanakan pada setiap penelitian yang dilakukan. Teknik penghimpunan data pada sebuah penelitian memiliki fungsi supaya mengungkapkan fakta terkait dengan variabel yang sudah ditentukan agar diteliti lebih lanjut. Teknik pengumpulan data pada penelitian akan menetapkan berhasil atau tidaknya dalam sebuah penelitian. Untuk mendapatkan hasil yang efisien dari topik yang akan diteliti, maka teknik pengumpulan data yang akan dipakai pada penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data secara langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari untuk memperoleh secara langsung dari subjek penelitian.⁸ Dalam penelitian, data primer yang digunakan yaitu kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pernyataan atau pertanyaan dengan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner adalah suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Data faktual adalah data yang diperoleh menggunakan kuesioner.⁹

⁸ Ibid, Hal 81.

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2020), Hal 101.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai berikut:

a. Buku

Buku – buku yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan referensi untuk menyusun kajian pustaka atau teori – teori serta sesuai dengan kebutuhan peneliti.

b. Jurnal

Jurnal yang akan digunakan peneliti adalah jurnal penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan variabel – variabel penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah media yang digunakan pada sebuah penelitian dalam proses menghimpun data supaya aktivitas penelitian menjadi lebih mudah serta sistematis. Menurut Azwar, skala likert adalah skala yang menggunakan distribusi respon untuk mengukur skala pernyataan sikap, dilakukan sebagai dasar penelitian, nilai skalanya dengan menggunakan respon yang dikategorikan ke dalam empat macam kategori pilihan dalam jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).¹⁰

¹⁰ Saifudin Azwar, *Validitas dan Reabilitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Hal 139.

Tabel 3.2 Pedoman Skor Angket Favourabel dan Unfavourabel

Pilihan Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang akan digunakan yakni:

1. Instrumen Motivasi Belajar

Instrumen motivasi belajar untuk mengukur tinggi rendahnya motivasi belajar yang dikembangkan oleh Chermis dan Goleman, meliputi dorongan agar tercapai, inisiatif, komitmen, dan optimis. Jumlah keseluruhan item yang disusun sejumlah 45. Berikut merupakan rincian *blue-print* motivasi belajar.

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Motivasi Belajar

No	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1.	Dorongan mencapai sesuatu	Mampu memenuhi target dalam proses belajar	3,4,5,6	9,10	6
		Mampu meningkatkan standart yang ingin dicapai	26,27,28	39,40	5
2.	Komitmen	Mampu menyelesaikan tugas pribadi maupun kelompok	24,25,29,30	31,32,33	7
		Mampu menyeimbangkan tugas yang harus didahulukan terlebih dahulu	36,37,38	16,17	5
3.	Inisiatif	Mampu menyelesaikan tugas tanpa disuruh	1,2,7,8	34,35	6
		Mampu memahami situasi saat ingin melakukan sesuatu	41,42,43	22,23	5
4.	Optimis	Mampu belajar dari kesalahan	11,12,13,14	44,45	6
		Mampu belajar dengan baik	15,20,21	18,19	5
Jumlah			28	17	45

2. Instrumen Kontrol Diri

Instrumen kontrol diri untuk mengukur tinggi rendahnya kontrol diri pada siswa yang dikembangkan oleh oleh Smet, meliputi kontrol kognitif, kontrol perilaku, kontrol retrospektif, kontrol informasi, dan mengontrol keputusan. Jumlah keseluruhan item yang disusun sejumlah 45. Berikut ini merupakan rincian *blue-print* kontrol diri :

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala kontrol diri

No	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1.	Kontrol perilaku	Mampu mengontrol pengaruh yang ada disekitar	11,12,13	22,23	5
		Mampu mengontrol perilaku yang kurang tepat	30,31	36,37	4
2.	Kontrol kognitif	Mampu membuat strategi belajar sendiri	1,2,3	16,17	5
		Mampu mengatur jadwal belajar dengan kegiatan yang lain	24,25	20,21	4
3.	Kontrol informasi	Mampu menyaring informasi yang diterima	4,5,6	9,10	5
		Mampu mencari informasi yang sedang dibutuhkan	40,41,42	7,8	5
4.	Kontrol retrospektif	Mampu menilai perkataan/informasi yang diterima	32,33	26,27	4
		Mampu mengelola tekanan yang diterima menjadi hal yang baik	34,35	38,39	4
5	Kontrol keputusan	Mampu mengambil keputusan berdasarkan keyakinan	43,44,45	28,29	5
		Mampu menerima hasil yang ada	18,19	14,15	4
Jumlah			25	20	45

3. Instrumen Dukungan Sosial Orang Tua

Instrumen dukungan sosial orang tua untuk mengukur tinggi rendahnya dukungan yang diberikan oleh orang tua yang dikembangkan oleh Sarafino, meliputi dukungan emosi, penghargaan, informasi, serta instrumental. Jumlah keseluruhan item yang disusun sejumlah 45. Berikut merupakan *blue-print* dukungan sosial:

Tabel 3.5 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial Orang Tua

No	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1.	Dukungan emosi	Memberi rasa empati, perlindungan, perhatian, kepercayaan, dan kasih sayang	31,32,33,34	5,6,7	7
		Mampu memberikan rasa kepedulian	41,42,43,44	25,12,13	7
2.	Dukungan penghargaan	Mampu memberikan pujian	19,20,45	16,17,18	6
		Memberikan dukungan yang positif	21,22,23,24	14,15	6
3.	Dukungan informasi	Pemberian informasi untuk setiap persoalan	1,2,3,4	35,36,37	7
4.	Dukungan instrumental	Memberikan bantuan secara langsung saat membutuhkan (jasa)	8,9,10,11	26,27,28	7
		Memberikan bantuan berupa barang	38,39,40	29,30	5
Jumlah			27	18	45

E. Analisis Data

Semua tahap sudah dilakukan dan keseluruhan data sudah terkumpul, baik dari sumber data atau responden, maka peneliti melakukan kegiatan analisis data. Sugiono menjelaskan bahwa analisis data adalah suatu cara yang dilakukan guna mengelolah data, melakukan analisis yang sudah dihasilkan oleh penelitian di lapangan, sehingga bisa mendapatkan kesimpulan. Kajian dalam analisa data yaitu mengkategorikan data sesuai variabel serta jenis respon, mentabulasi data sesuai variabel pada semua responden, menerangkan data setiap variabel yang diteliti, serta melaksanakan perhitungan guna menguji hipotesis yang sudah diajukan.¹¹ Pada penelitian kuantitatif ini, teknik analisis data yang akan dipakai menggunakan statistik melalui bantuan komputer dengan menggunakan programs *SPSS 26.0 for windows*.

Berikut ini adalah langkah analisa dari peneliti yang dilakukan:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menggambarkan valid tidaknya sebuah instrumen atau tingkat keakuratan sebuah instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid ataupun akurat apabila memiliki validitas yang tinggi. Sedangkan instrumen yang kurang valid mempunyai validitas yang rendah.¹²

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta:2006), Hal 207.

¹² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2010), Hal 221.

Pengujian validitas pada setiap aitem dilakukan memakai program *SPSS 26.0 for windows*. Untuk menguji keputusan dilakukan dalam penentuan item yang valid dengan penggunaan r_{hitung} diperbandingkan dengan r_{tabel} dengan derajat kebebasan jumlah sampel dikurangi 2 adalah aitem total. Jadi, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka aitem dikatakan valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka aitem dikatakan tidak valid.¹³

b. Uji Reabilitas

Menurut Usman dan Akbar, uji reabilitas adalah mengukur instrumen terhadap ketetapan (konsinsten), kuesioner disebut reliabel apabila jawaban konsisten dari waktu ke waktu. Kehendak yang berkaitan dengan kekonsistenan jawaban apabila diujikan berulang pada sampel yang berbeda.¹⁴ Pengujian pada penelitian ini bisa memakai program *SPSS 26.0 for windows*.

Kriteria koefisien reliabilitas menurut Guilford yaitu:¹⁵

Tabel 3.6 Kriteria Koefisien Reliabilitas

koefisien	Kriteria
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,21 \leq r_{11} > 0,04$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} > 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} > 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} > 1,00$	Sangat Tinggi

¹³ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*, (Kediri: IAIAT Press, 2009), Hal 13.

¹⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*.(Jakarta: Bumi Aksara,2006), Hal 56.

¹⁵ Syamsul Bahri dan Fahkry Zamzam, *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEMAMOS pengujian dan pengukuran*, (Yogyakarta: Dee Publish, 2014), Hal 47.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna mengetahui normal atau tidaknya sebuah data. Sujarweni mengatakan agar mengetahui normal atau tidaknya sebuah data penelitian dilaksanakan dengan memakai perhitungan kolmogrov-smirnor. Apabila angka signifikan (p) lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal. Namun, sebaliknya jika angka signifikan (p) kurang dari 0,5 ($p < 0,5$), maka data tidak didistribusikan normal.¹⁶ Perhitungan uji normalitas ini memakai programs *SPSS 26.0 for windows*.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dipergunakan guna mengetahui apakah ada keterkaitan yang linier atau tidak, ada dari dua variabel pengujian linieritas pada penelitian ini memakai bantuan programs *SPSS 26.0 for windows* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 maka hubungan antar variabel bersifat linier. Namun, apabila nilai *deviation from linearity* kurang dari 0,05 maka keterkaitan dari variabel tidak linier.

¹⁶ Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Mahasiswa Dan Umum*, (Yogyakarta:Global Media Informasi, 2008), Hal 45.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat hubungan yang kuat dari variabel bebas atau variabel dependen. Apabila terbebas dari masalah multikolinearitas, maka model regresi tersebut bisa disebut dengan model regresi yang baik. Ketentuan data dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas dalam model regresi apabila nilai *Tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10,00. Namun, apabila nilai *Tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10,00 maka terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.¹⁷

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi ada ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dikatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) pada gambar Scatterplots, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.¹⁸

¹⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), Hal 105.

¹⁸ Ibid, Hal 139.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji di penelitian ini adalah pengaruh antara variabel bebas kontrol diri (X_1) dan dukungan sosial orang tua (X_2) dengan variabel terikat motivasi belajar (Y). Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda, guna mengetahui pengaruh variabel independen (dukungan sosial orang tua dan kontrol diri) dan variabel dependen (motivasi belajar). Untuk memudahkan pengujian hipotesis, penelitian ini mempergunakan program *SPSS 26.00 for windows*.

Regresi linier berganda yaitu model persamaan yang menunjukkan keterkaitan satu variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen (X). Regresi linier berganda digunakan dengan tujuan guna mengetahui bagaimana arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Selain itu, guna memprediksi nilai variabel dependen (Y) jika nilai – nilai variabel independen ($X_1, X_2 \dots, X_n$) diketahui. Jika nilai $\text{sig. } F_{\text{change}} < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan. Dan $r_{\text{square}} > r_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.¹⁹

Dalam program aplikasi SPSS 26.00 dasar dari pengambilan keputusan adalah :

1. Jika nilai dari $\text{sig. } F_{\text{change}} < 0,05$ maka berkorelasi.
2. Jika nilai dari $\text{sig. } F_{\text{change}} > 0,05$ maka tidak berkorelasi.

¹⁹ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*, (Kediri: IAIT Press, 2009), Hal 116.